

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA PROGRAM PAKET B
DI PKMB DARUS SA'ADAH**

Resviya

Universitas PGRI Palangka Raya

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang disajikan selama ini terkesan formal dan kaku, sehingga warga belajar merasakan jenuh, selain itu warga tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan media yang digunakan hanya menyajikan uraian materi dan latihan soal. Di sisi lain selama ini pembelajaran tentang nilai kearifan lokal daerah sudah mulai ditinggalkan. Sehingga diperlukan pengembangan bahan ajar yang dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman warga belajar tentang kearifan lokal yang ada didaerahnya. Media pembelajaran yang tepat adalah bahan ajar berbasis kearifan lokal. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengembangkan media pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal (2) menganalisis kelayakan bahan ajar hasil pengembangan, (3) menguji efektifitas media pembelajaran. Hasil uji validasi menunjukkan bahan ajar valid dari segi materi, tampilan dan bahasa masing-masing sebesar 83,15%, 88,6%, dan 90,4% sesuai dengan kriteria validasi, nilai rata-rata media pembelajaran dianggap layak karena nilai rata-rata hasil uji validasi komponen dengan persentase kelayakan lebih dari 75%. yang berarti valid. Pada uji keefektifan menunjukkan penggunaan media pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas warga belajar. Hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah menggunakan media yang berbasis kearifan lokal, memiliki perbedaan. setelah pengembangan media pembelajaran ini digunakan hasil belajar yang diperoleh warga meningkat. Adapun dampak lain dari pengembangan media pembelajaran ini, terbukti dapat memberikan atmosfer yang menyenangkan, sehingga berdampak dalam kegiatan pembelajaran mereka lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dan keberhasilan belajar warga belajar, media ini dapat digunakan warga belajar untuk mengajar pada anak dan cucu yang masih bersekolah khususnya sekolah dasar. Dampak positif bagi tutor penggunaan media yang berbasis kearifan lokal membantu mempermudah membimbing warga belajar dalam membentuk warga belajar yang berkarakter dan intelektual dan dampak bagi lembaga, PKBM mendapat kepercayaan dari masyarakat. dan meningkatkan kualitas lulusan.

Kata kunci : Media Pembelajaran, kearifan lokal, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

dimana masyarakat melalui lembaga- lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan PKBM dinilai memberikan sumbangan budayanya yaitu pengetahuan, nilai-nilai, terbesar pada seseorang dalam memperoleh dan keterampilan-keterampilan (Dwi pendidikan. Pendidikan adalah proses Siswoyo, 2007:18) . Hal ini senada dengan

pendapat Hasbullah (2008:1) yang mengartikan secara sederhana bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pengaruh perkembangan zaman karena adanya perubahan yang berorientasi antar budaya. Salah satunya adalah konsep pendidikan antara lokal dan fokus perhatian mengenai fenomena ini, telah cukup menjadi telaah penting dikalangan akademisi. Pertanyaan yang menarik yaitu bagaimanakah cara memadukan nilai-nilai budaya lokal yang dapat diinformasikan secara go internasional sebagai hasil kebudayaan global untuk generasi penerus bangsa, global yang dapat ditransformasikan, artinya setiap kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran untuk membantu warga belajar mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru di era globalisasi. Berdasarkan pengertian di atas maka pendidikan tidak bisa dilepaskan dari suatu kebudayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat. UU Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat 16 menyebutkan bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan

dari, oleh, dan untuk masyarakat. Selanjutnya yang tertuang dalam undang-undang tersebut Bab 3 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 4 ayat 3 yang berbunyi bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Adapun hal yang menjadi latar belakang penelitian ini, pembelajaran bahasa indonesia yang disajikan selama ini terkesan formal dan kaku membuat warga belajar merasakan jenuh, selain itu warga tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut menuntut tutor harus memilih model dan media pembelajaran yang efektif, inovatif dan kreatif. Sehingga perlu melakukan inovasi pembelajaran baru, pembelajaran yang lebih memperhatikan kebutuhan warga belajar sehingga mampu membekali mereka untuk menjadi lebih baik. Inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran ini menggunakan cerita rakyat/legenda sebagai media yang memiliki nilai kearifan lokal melalui model pembelajaran kontekstual.

Budaya atau kearifan lokal di setiap daerah membuat Indonesia menjadi negara yang memiliki tingkat kemajemukan yang tinggi. Keragaman yang terdapat dalam kehidupan sosial manusia melahirkan masyarakat majemuk (Herimanto, 2010:99). Kemajemukan ini haruslah tetap

dilestarikan untuk menjaga khasanah budaya di negara ini. Kearifan lokal merupakan segala sesuatu yang menjadi ciri khas suatu daerah, baik berupa makanan, adat istiadat, tarian, lagu maupun upacara daerah. Jamal Ma'mur (2012:45) mengartikan kearifan lokal atau keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekolago, dan sebagainya. Kurikulum tersebut memberikan wewenang kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, tak terkecuali dalam hal kearifan lokal suatu daerah. Tentu saja hal ini akan membawa dampak pada pengembangan kurikulum di seluruh satuan pendidikan di Indonesia karena menyesuaikan dengan potensi daerah yang dimiliki. Lembaga pendidikan yang berbasis kearifan lokal memberikan fasilitas kepada siswa untuk mempelajari budaya lokal yang ada di daerah tinggal. Kegiatan tersebut dapat berupa ekstrakurikuler atau kegiatan sekolah setiap tahunnya. Tidak hanya berupa kegiatan, pada proses pembelajaran bukan hanya menyampaikan budaya kepada siswa, melainkan lebih kepada menggunakan budaya tersebut agar siswa menemukan makna, kreativitas, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari. Masing-masing tutor memiliki kreativitas untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Selain itu, tutor juga dituntut kreatif dan inovatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. PKBM merupakan salah satu lembaga yang berbasis kearifan lokal, meskipun sudah ditetapkan sebagai sistem pendidikan yang

harus diterapkan di setiap satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar, tampaknya tidak sehebat dengungnya ketika sampai di lapangan. PKBM lembaga yang berbasis kearifan lokal tampaknya kurang begitu mendapatkan perhatian yang serius dari kalangan pendidik sehingga lama-kelamaan makin hilang. Dengan menempatkan kearifan dalam proses pembentukan individu, para insan pendidik, seperti tutor, warga belajar, masyarakat dan lain-lain diharapkan semakin dapat menyadari pentingnya sekolah berbasis kearifan lokal sebagai sarana pembudayaan. Lembaga diharapkan menciptakan lulusan tidak hanya unggul secara akademik tetapi menjadi insan yang cinta akan budayanya sendiri.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode observasi, dilakukan dengan bantuan instrumen lembar observasi untuk memperoleh data mengenai hasil proses pembelajaran bahasa indoensia berbasis kearifan lokal dan dampak positif dari warga belajar. Observasi yang peneliti lakukan tergolong observasi partisipasi aktif, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan dampak dari proses pembelajaran bahasa indonesia berbasis Kearifan Lokal di PKBM Darus Sa'adah

Palangka Raya. Sugiyono (2013: 62), mendefinisikan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menurut Hardini & Dewi (2012: 10) adalah aktivitas pengajaran atau guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar peserta didik atau siswa berlangsung secara optimal, dengan kata lain pembelajaran adalah proses membuat orang lain belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Trianto (2009: 17) yang menyatakan bahwa, pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, di mana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran juga merupakan kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis, melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sagala, 2010: 64-65). Hal tersebut berarti bahwa pembelajaran melibatkan perubahan

kearah yang lebih baik pada suatu target yang sebelumnya telah ditetapkan. Isi atau materi pelajaran merupakan komponen yang kedua dalam sistem pembelajaran. Namun, dalam konteks tertentu materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang akan digunakan dapat diambil dari berbagai sumber sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Media merupakan salah satu faktor yang paling mementukan dalam sebuah proses pembelajaran. sebagai upaya untuk pencapaian tujuan pembelajarannya, tutor harus kreatif dalam membuat media pembelajaran yang menarik, sehingga mampu menarik warga belajar untuk lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Zuhdan K. Prasetyo (2013: 3) mengemukakan bahwa *local wisdom* (kearifan lokal) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Sementara itu, Nuraini Asriati (2012: 111) berpandangan bahwa kearifan lokal merupakan suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan (bagian keseharian dari hidup dan sifatnya biasa-biasa saja). Selanjutnya

Haidlor Ali Ahmad (2010: 5) mengatakan kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu sintesa budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat. Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

Nuraini Asriati (2012: 111) mengatakan bahwa bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Nilai-nilai luhur terkait kearifan lokal ialah; (1) cinta kepada Tuhan, alam semesta beserta isinya; (2) tanggungjawab, disiplin, dan mandiri; (3) Jujur; (4) Hormat dan santun; (5) kasih sayang dan peduli; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) Keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; dan (9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan. Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal menurut Zuhdan K. Prasetyo(2013: 3) merupakan usaha sadar yang terencana

melalui penggalian dan pemanfaatan potensi daerah setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara. Adapun Pendidikan berbasis kearifan lokal tentu memiliki tujuan yang bersifat positif bagi peserta didik, seperti dikatanakan oleh Jamal Ma'mur Asmani (2012: 41) yang menyebutkan beberapa tujuan pendidikan berbasis kearifan lokal yaitu: (a) Agar siswa mengetahui keunggulan lokal daerah tempat tinggal, memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan kearifan lokal tersebut. (b) Mampu mengolah sumber daya, terlibat dalam pelayanan/jasa atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keunggulan, sehingga memperoleh penghasilan sekaligus melestarikan budaya, tradisi, dan sumber daya yang menjadi unggulan daerah, serta mampu bersaing secara nasional dan global. (c) Siswa diharapkan mencintai tanah kelahirannya, percaya diri menghadapi masa depan, dan bercita-cita mengembangkan potensi lokal, sehingga daerahnya bias berkembang pesat seiring dengan tuntutan era globalisasi dan informasi. Adapun pengembangan media pembelajaran pada penelitian ini melalui beberapa tahap meliputi;

1. Tahap perancangan awal dilakukan perancangan pembuatan media yang dikembangkan berbentuk produk hasil pengembangan media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal, materi dan bahan ajar disusun berdasarkan standar isi, aspek-aspek yang menuntun untuk terciptanya pembelajaran berbasis kearifan lokal. Media pembelajaran yang digunakan dengan cara disajikan pengetahuan lokal yang berisi tentang nilai-nilai kearifan lokal setempat, budaya lokal yang berisi tentang adat atau tradisi yang dipercaya dan dikembangkan di daerah warga belajar.
2. Tahap penggunaan media pembelajaran validasi oleh validator

Hasil validasi oleh validator terhadap pengembangan produk media pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel. 1 Hasil Validasi Validator

Aspek	Kreteria	Rata-rata (%)
Media pembelajaran	Layak	96,3
Penyajian	Layak	95,3
Bahasa	Layak	90,6

Berdasarkan analisis nilai rata-rata media ajar baik dari segi materi, penyajian dan bahasa sudah dianggap layak karena nilai rata-rata hasil uji validasi tiap komponen diatas 3 dan

persentase kelayakan lebih dari 85%. Yang artinya media yang dikembangkan menurut validator telah memenuhi indikator-indikator dari aspek isi, penyajian dan bahasa. Dapat dikatakan

bahwa hasil pengembangan media pembelajaran telah memenuhi standar-standar BSNP yang meliputi 3 aspek utama yaitu materi, penyajian dan keterbacaan/bahasa. Pengembangan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menciptakan warga belajar yang dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan isi yang tertuang dalam BSNP (2017) yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara bahasa Indonesia lingkungan dan masyarakat. Meningkatkan kesadaran warga belajar untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan budaya lokal. Adapun hasil validasi dari tutor bahasa Indonesia terhadap produk hasil pengembangan selengkapny dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 2 Hasil Validasi oleh Tutor Bahasa Indonesia

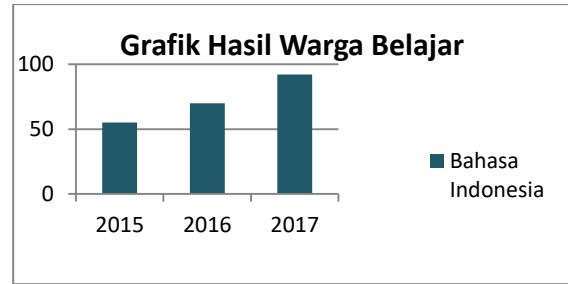
Aspek	Kreteria	Rata-rata (%)
Media	Layak	83,15
Penyajian	Layak	88,6
Bahasa	Layak	90,4

Berdasarkan hasil uji kelayakan pada komponen media pembelajaran, penyajian dan bahasa yang dari tutor Bahasa Indonesia PKMB Darus Sa'adah persentase kelayakan masing-masing 83,15%, 88,6%, dan 90,4% sesuai dengan kreteria validasi, nilai rata-rata media pembelajaran dianggap layak karena nilai rata-rata hasil uji validasi komponen dengan persentase kelayakan lebih dari 75%. Pada segi kearifan lokal sudah dikembangkan secara baik khususnya mengenai pengetahuan lokal, media pembelajaran berbasis kerarifan lokal ini salah satu media yang dapat memperkenalkan budaya Indonesia melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Warga belajar dapat mengangkat budaya lokal dan sebagai media belajar yang unik dan menyenangkan.

3. Tahap Uji Efektifitas Media Pembelajaran

Hasil uji efektifitas pengembangan media pembelajaran yang diketahui dari hasil observasi selama pembelajaran. Penyajian media pembelajaran dari segi kearifan lokal yang dikembangkan telah disampaikan dengan baik, kerifan lokal yang disampaikan pengetahuan lokal yang berhubungan dengan budaya, kegiatan sosial dan nilai-nilai kerifikan lokal sekitar warga belajar. Aktivitas warga belajar diamati pada penelitian

ini, meliputi kegiatan memperhatikan, mendengarkan, diskusi dan tanya jawab. Selain itu segi motivasi belajar warga belajar juga terlihat selama mengikuti pembelajaran menggunakan media yang dikembangkan, beberapa partisipasi warga belajar, dan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan oleh warga belajar kepada tutor. Antusias warga belajar dalam mengikuti pembelajaran terlihat jelas dan mempunyai dampak terhadap hasil belajar warga belajar, rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 80 dari 15 warga belajar PKBM Darus Sa'adah. Hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah menggunakan media yang berbasis kearifan lokal, memiliki perbedaan. Hasil pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia sebelumnya kurang memuaskan, warga belajar sulit memahami penyajian materi yang disampaikan, rendahnya motivasi warga belajar. Setelah penggunaan media ini hasil pembelajaran yang dicapai warga belajar meningkat dan ketuntasan dapat terlampaui, terlihat dari tingkat kehadiran warga belajar, kepercayaan diri warga belajar dan hasil evaluasi warga belajar di PKBM Darus Sa'adah dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar. 1. Grafik Hasil Belajar Warga Belajar

Dampak yang dirasakan dari pengembangan media pembelajaran ini sebagai berikut.

- a) Semangat warga belajar untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan terlihat pada peningkatan kehadiran warga belajar.
- b) Penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti dapat memberikan atmosfer yang menyenangkan, sehingga berdampak dalam kegiatan pembelajaran mereka lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dan keberhasilan belajar warga belajar.
- c) Dampak untuk warga belajar, media ini dapat digunakan warga belajar untuk mengajar pada anak dan cucu yang masih bersekolah khususnya sekolah dasar.
- d) Warga belajar lebih dekat dengan nilai kearifan lokal yang terus dijunjung tinggi dan dilestarikan.
- e) Dampak positif bagi tutor penggunaan media yang berbasis kearifan lokal

membantu mempermudah membimbing warga belajar dalam membentuk warga belajar yang berkarakter dan intelektual.

- f) Dampak bagi lembaga, PKBM mendapat kepercayaan dari masyarakat dan meningkatkan kualitas lulusan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada program paket B di PKBM Darus Sa'adah. Tutor disarankan lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan pada anak, khususnya dalam penerapan metode bercerita berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran dapat menarik minat anak didik. Semangat warga belajar sebagai modal awal dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai. dukungan dari pihak terkait yaitu tokoh masyarakat dan dinas terkait, serta tutor yang mencukupi yang mengetahui karakter warga belajar sehingga bisa mengayomi. Adapun pengembangan media pembelajaran ini terbagi menjadi 3 tahap yakni tahap perancangan awal, tahap

peenggunaan media pembelajaran, dan tahap uji efektifitas media pembelajaran. Dampak terhadap hasil belajar warga belajar, rata-rata hasil belajar yang diperoleh warga belajar adalah 80 dari 15 warga belajar PKBM Darus Sa'adah. Hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah menggunakan media yang berbasis kearifan lokal, memiliki perbedaan. setelah pengembangan media pembelajaran ini digunakan hasil belajar yang diperoleh warga meningkat. Adapun dampak lain dari pengembangan media pembelajaran ini, terbukti dapat memberikan atsmofir yang menyenangkan, sehingga berdampak dalam kegiatan pembelajaran mereka lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dan keberhasilan belajar warga belajar, media ini dapat digunakan warga belajar untuk mengajar pada anak dan cucu yang masih bersekolah khususnya sekolah dasar. Dampak positif bagi tutor penggunaan media yang berbasis kearifan lokal membantu mempermudah membimbing warga belajar dalam membentuk warga belajar yang berkarakter dan intelektual dan dampak bagi lembaga, PKBM mendapat kepercayaan dari masyarakat dan meningkatkan kualitas lulusan.

Saran

Sebagai seorang tutor perlu melakukan inovasi pembelajaran yang mengangkat nilai kearifan lokal, baik di

lingkungan PKBM maupun dalam kehidupan bermasyarakat,. Tutor dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak menoton. Pembelajaran berbasis budaya lokal untuk ke depannya dapat dilaksanakan disetiap program di PKBM Darus Sa'adah. Mengingat pembahasan penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal ini tidak hanya untuk pengetahuan anak saja, melainkan juga mengenai pemahaman dan kepedulian tenaga pendidik, maka bagi peneliti yang tertarik untuk mengkaji mengenai pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kepedulian pendidik Pengembangan media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal mampu menyajikan pengetahuan yang bersifat kelokalan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga mampu meningkatkan minat, kreativitas dan hasil yang dicapai oleh warga belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Jamal. M. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Dwi Siswoyo dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hardini, Isriani dan Puspitasari Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Famili.
- Haidlor Ali Ahmad. (2010). Kearifan Lokal sebagai Landasan Pembangunan Bangsa. *Harmoni Jurnal Multikultural & Multireligius*. 34(IX). Hlm. 5-8.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herimanto dan Winarno. (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jamal Ma'mur. (2012). *Pendidikan berbasis keunggulan lokal*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nuraini Asriati. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. 2(III). Hlm. 106-119.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Zuhdan K. Prasetyo.(2013). Pembelajaran Sains Berbasis Kearif Lokal. *Prosiding*, Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika.Surakarta.FKIP UNS.